

Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Tangan “Fish Range” di Era Corona Virus Disease (COVID 19)

Kusyairi^{1*}, M. Khoiri², Moh Syarif³

^{1,1}Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Madura Pamekasan

^{1,2}Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Madura Pamekasan

^{1,3}Prodi Ekonomi Manajemen, Universitas Madura Pamekasan

kusyairi@unira.ac.id^{1*}, khoiri83@unira.ac.id²

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang diakui oleh negara dan keberadaannya menjadi bagian penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, baik dalam lingkup kecil sampai lingkup yang lebih besar di berbagai daerah termasuk di kabupaten Pamekasan. Ranah ketahanan pangan dalam hal ini produk unggulan desa layak untuk mendapatkan perhatian, mengingat setiap desa mempunyai sumber daya alam yang sangat beragam. Dengan segala bentuk keterbatasan kelompok 17 kuliah kerja nyata Universitas Madura 2021 melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program abdi desa di era pandemic Covid 19. Metode yang kami gunakan dengan melakukan observasi, sosialisasi, pendampingan dan praktikum. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM kerajinan tangan “Fish Range” dengan tehnik analisis SWOT di Desa Dabuan, Kabupaten Pamekasan. Pengembangan UMKM perlu ditinjau dan dilakukan pembaharuan secara terus menerus sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar serta memperoleh hasil produk yang lebih maksimal. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan merancang program-program yang dibutuhkan bagi UMKM sebagai modal penguatan dan pengetahuan bagi pelaku UMKM yang ikut serta terlibat didalamnya, dengan tehnik analisis SWOT. Cara yang dapat diterapkan yaitu dengan terus mengembangkan keunikan produk, memperluas jangkauan pasar, menjaga dan meningkatkan kualitas produk dan tetap konsisten melakukan promosi dan menjaga kelangsungan produksi kerajinan tangan “Fish Range”.

Kata kunci: kerajinan tangan “Fish Range”; strategi pengembangan; SWOT; UMKM

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) are part of the national business world which is recognized by the state and its existence is an important part in order to improve the economy of the Indonesian people, both in a small scope to a larger scope in various regions including in Pamekasan district. The realm of food security in this case the village's superior product deserves attention considering that every village has very diverse natural resources. With all forms of limitations, the group of 17 real work lectures carried out community empowerment through the village servant program in the corona virus disease era (Covid 19). The method we use is observation, socialization, mentoring and practicum. This service aims to analyze the strategy of developing "Fish Range" handicraft SMEs with the SWOT analysis technique in Dabuan Village, Pamekasan Regency. MSME development needs to be reviewed and updated continuously so that it can solve the problems faced, make a positive contribution to the surrounding community and obtain maximum product results. One of the strategies implemented is to design the programs needed for MSMEs as capital for strengthening and knowledge for MSME actors who are involved in it, using the SWOT analysis technique. The way that can be applied is to continue to develop unique products, expand market reach, maintain and improve product quality and consistently carry out promotions and maintain the continuity of the production of "Fish Range" handicrafts.

Keywords: “Fish Range” handicraft; development strategy; SWOT; MSME



Article History:

Received: 28-10-2021

Revised : 17-12-2021

Accepted: 18-12-2021

Online : 27-12-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam Undang-Undang ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Ridwan et al., 2014).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya (Djabbar & Baso, 2019).

Selain itu, keberadaan UMKM juga diartikan sebagai salah satu peran yang dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional karena potensi dan posisinya yang strategis. UMKM adalah salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Karenanya, UMKM menjadi instrumen yang sangat penting dalam memajukan bangsa (Ulza & Ferdiansyah, 2018).

Beberapa hal yang perlu digarisbawahi terkait pentingnya sektor UMKM adalah UMKM berperan besar dalam menyerap pengangguran, mendukung program pengurangan kemiskinan dan untuk peningkatan pendapatan dari ekspor (Imaniar & Wahyudiono, 2019). Sektor UMKM sendiri telah tersebar di seluruh Indonesia dengan usaha yang beraneka ragam, diantaranya usaha produksi kerajinan tangan "*Fish Range*" di desa Dabuan, Kabupaten Pamekasan. Maka dari itu pemberdayaan dan pengembangan menjadi hal yang perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan strategi-strategi yang dirancang dengan matang sehingga keberadaan UMKM mampu menjangkau banyak masyarakat demi mewujudkan kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, kontribusinya dalam keberjalanan industri kreatif. Selain itu, UMKM juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, begitupun dengan kontribusinya yang dianggap penting dalam ekspor dan perdagangan (Departemen Koperasi, 2018).

Desa Dabuan sendiri merupakan salah satu desa dari 10 desa yang terletak di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan dengan jumlah total masyarakat sebanyak 1.848 jiwa. Desa Dabuan memiliki beberapa hasil kerajinan yang menambah penghasilan masyarakat desa setempat salah satunya yaitu sektor usaha kerajinan tangan "*Fish Range*" (Khoiri & Harsono, 2018).

Kerajinan tangan "*Fish Range*" merupakan tempat ikan dan terbuat dari bambu yang terletak di Desa Dabuan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang dikelola oleh bapak Sadikin. Hasil kerajinan yang telah diproduksi dipasarkan di daerah setempat. Namun dalam usaha ini masih terdapat masalah yang perlu diatasi, salah satunya yaitu dalam segi perizinan dan pemasaran (Kusyairi et al., 2019).

Pengembangan sendiri merupakan suatu usaha dalam rangka meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan

melalui pendidikan dan pelatihan (Alyas, 2017). Di sisi lain, program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan menjadikatup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan hampir semua lapangan usaha, sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan.

Perkembangan UMKM masih belum menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal. Banyak kendala yang dihadapi, antara lain: masalah keterbatasan modal, teknik produksi, bahan baku, pemasaran, manajemen serta teknologi (Adhitama, 2018).

Pengembangan UMKM adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan UMKM akan membantu mengatasi masalah pengangguran sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan daerah dan kawasan perdesaan. Dalam pengembangan UMKM, langkah-langkah yang akan diambil tidak semata-mata langkah dari pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Namun Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang akan dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreativitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yang strategipengembangannya dapat dilakukan dengan tehnik analisis SWOT (Kuncoro, 2010).

Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Jadi analisis *SWOT* ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan dengan mempertimbangkan kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman (Rangkuti, 1998).

Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk membantu terkait Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kerajinan Tangan “Fish Range” dengan tehnik Analisis *SWOT* di Desa Dabuan.

B. Metode Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan KKN abdi desa dan kerja sosial ini dilaksanakan selama 3 (tiga) pekan yakni terhitung sejak tanggal 14 Juni hingga 3 Juli 2021. Jarak lokasi desa pengabdian dari kampus kurang lebih berjarak 20 km.

Adapun program kerja yang dilaksanakan dalam KKN abdi desa dan kerja sosial ini, mitra yang terllibat diantaranya: a. Program kerja di bidang ketahanan pangan, yang dilibatkan adalah warga desa Dabuan dalam pembuatan produk unggulan desa yang berasal dari potensi alam desa.

Adapun metode pelaksanaan dalam KKN Abdi Desa dan Kerja Sosial kali ini dilaksanakan dengan cara dimulai dari observasi, sosialisasi, pendampingan hingga praktek langsung di lapang. Hal ini dirasa akan lebih efektif dan efisien dikarenakan dapat mengetahui permasalahan secara detail sehingga dapat memberikan solusi yang tepat sasaran.

Program kerja dalam KKN Abdi Desa dan Kerja Sosial ini tentu mempunyai target pencapaian, diantaranya: a. Dalam bidang ketahanan pangan, tercipta sebuah produk unggulan desa yang bisa menjadi *income* bagi desa.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kerajinan Tangan “*Fish Range*” Bapak Sadikin dan juga masyarakat sekitar Desa Dabuan Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Madura.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* adalah suatu alat analisis untuk mengevaluasi faktor internal dan faktor eksternal organisasi atau perusahaan sehingga dapat memberikan informasi mengenai isu-isu penting bagi organisasi atau perusahaan. Analisis *SWOT* dimulai dari faktor internal dengan mengidentifikasi aspek positif, yaitu *strength* (kekuatan) dan aspek negatif, yaitu *weakness* (kelemahan). Sedangkan faktor eksternal dengan mengidentifikasi *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman). Selain itu juga dapat digunakan untuk membuat strategi yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan *SWOT matrix*, dapat disusun empat strategi utama yaitu; *SO*, *WO*, *ST* dan *WT*. Masing-masing strategi ini memiliki karakteristik tersendiri dan hendaknya dalam implementasi strategi selanjutnya dilaksanakan secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain (Rangkuti, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan besar dalam perekonomian nasional. Menurut data dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, pada tahun 2018 setidaknya ada 64.194.057 unit usaha yang tergolong dalam sektor UMKM. Oleh karenanya, pengembangan UMKM harus mendapat perhatian khusus dari semua pihak salah satunya UMKM yang ada di Desa Dabuan yang perlu dikembangkan usahanya baik dalam bidang produksi maupun pemasaran produk.

1. Identifikasi Masalah yang Dihadapi UMKM Kerajinan Tangan “*Fish Range*” di Desa Dabuan

Permasalahan dari beberapa faktor antara lain, sedikitnya jumlah pelaku yang ikut serta berperan aktif guna mengembangkan UMKM, keterbatasan (SDM) yang menguasai cara pembuatan produk hasil usaha dan anggota yang akan meneruskan usaha UMKM tersebut. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang, kurangnya kegiatan pelatihan, adanya kekurangan atau keterbatasan dalam hal modal serta pengetahuan tentang sistem pemasaran yang masih lemah serta kurangnya keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam usaha mengembangkan UMKM menjadi faktor penghambat penjualan produk hasil usaha meskipun produk yang dihasilkan telah sampai lingkup mancanegara. Hal tersebut disebabkan karena proses pembuatan dan pengiriman produk yang membutuhkan waktu yang lumayan lama membuat UMKM kerajinan tangan “*Fish Range*” kurang berjalan dengan efektif dan efisien selama usaha ini didirikan.



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa Peserta KKN



Gambar 2. Observasi Lokasi KKN

Dari analisis permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha UMKM Kerajinan tangan “*Fish Range*” di Desa Dabuan masih memiliki berbagai masalah yang dapat menghambat keberjalanan UMKM itu sendiri. Maka dari itu UMKM agar pengelolaan UMKM berjalan dengan baik ditataran internal dan berkembang dengan maju di kawasan eksternal.



Gambar 3. Persiapan Pembuatan “Fish Range”



Gambar 4. Pembuatan “Fish Range” bersama Warga

2. Penggunaan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan KerajinanTangan “Fish Range”

Dalam rangka pengembangan kerajinantangan yang akan diproduksi oleh pemilik usaha penggunaan analisis SWOT dapat membantu dalam perencanaan pembuatan, dan pemasaran produk, sehingga kerajinan tangan yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar hingga seluruh dunia dengan diimbangi pemasaran produk yang memadai. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai acuan dalam pengembangan hasil usaha melalui analisis SWOT diantaranya:

- 1) *Strength* (Kelebihan atau Kekuatan)
 - a) Produk kerajinan tangan “Fish Range” unik
 - b) Produk kerajinan tangan “Fish Range” tidak mudah rusak
 - c) Produk kerajinan tangan “Fish Range”beragam dan dapat menyesuaikan pesanan
 - d) Harga produk cukup murah
- 2) *Weakness* (Kelemahan)
 - a) Kurangnya tenaga kerja
 - b) Tidak ada riset pasar untuk pemasaran
 - c) Belum memanfaatkan teknologi digital
 - d) Produk masih dibuat secara manual
- 3) *Opportunity* (Kesempatan)
 - a) Pangsa pasar yang masih sangat potensial
 - b) Masih ada masyarakat yang belum bekerja
 - c) Pengguna media sosial terus meningkat
 - d) Belum banyak pesaing di pasaran
- 4) *Threat* (Ancaman)
 - a) Munculnya produk serupa sebagai pesaing
 - b) Sulitnya mendapat stok kayu sebagai bahan utama
 - c) Banyak produk lain yang lebih kompetitif
 - d) Kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha “Fish Range”.

Berdasarkan analisis SWOT berbantuan pendekatan *Pentahelix* yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa strategi dalam pengembangan kerajinan tangan “Fish Range”. Yang pertama strategi **S-O** yaitu dengan terus mengembangkan keunikan produk sesuai dengan selera konsumen dan memaksimalkan teknologi untuk mempermudah promosi dan memperluas jangkauan pasar. Yang kedua strategi **W-O** dengan melakukan riset terhadap pasar supaya dapat memetakan konsumen dan membaca selera konsumen untuk produk kerajinan tangan “Fish Range”, meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja dari masyarakat setempat serta lebih mengoptimalkan peran teknologi untuk membantu proses produksi. Yang ketiga

Di dalam pelaksanaannya, program kerja ini tentunya dimulai dari sebuah hasil observasi secara menyeluruh. Dimana di desa Dabuan ini terdapat 3 (tiga) dusun sehingga terjadi pembagian kelompok dalam pelaksanaan observasi tersebut. Temuan dari hasil observasi yang telah dilakukan, dikelompokkan dan disusun program kerjanya serta disesuaikan dengan alokasi waktu dan tenaga yang ada di lapang. Dimana program kerja dalam KKN abdi desa dan kerja sosial ini dilaksanakan secara bertahap di setiap minggunya.

Pencapaian program kerja dalam KKN abdi desa dan kerja sosial yang dilaksanakan di Desa Dabuan melalui pemberdayaan kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan tingkat keberhasilan sebesar 80%.

Dalam bidang ketahanan pangan yang berupa pembuatan produk unggulan desa, program ini berdasarkan hasil observasi. Dimana ditemukan bahwa Desa Dabuan ini mempunyai lahan yang ditumbuhi dengan pohon bambu yang cukup luas. Selama ini, hasil pohon bambu tersebut langsung dijual kepada “pengepul” tanpa berpikir untuk menjadikan bahan baku “*Fish Range*” ini menjadi sebuah produk unggulan desa yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Dari hasil temuan tersebut, kami berinisiasi untuk menciptakan sebuah produk unggulan desa berbasis potensi alam desa Dabuan sendiri, dimana produk unggulan tersebut berupa “*Fish Range*”. Hal ini merupakan salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada pada bidang ketahanan pangan. Hal ini sejalan dengan salah satu program KKN Universitas Madura yang bertema ***One Village one Product***. Di mana program kerja ini terlaksana dengan tingkat keberhasilan sebesar 90%.



Gambar 5. Olahan Pembuatan “*Fish Range*”

D. Simpulan dan Saran

Pengembangan UMKM perlu ditinjau dan dilakukan pembaharuan secara terus menerus sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar serta memperoleh hasil produk yang lebih maksimal. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan merancang program-program yang dibutuhkan bagi UMKM sebagai modal penguatan dan pengetahuan bagi pelaku UMKM yang ikut serta terlibat didalamnya, dengan sistem analisis *SWOT*. Cara yang dapat diterapkan yaitu dengan terus mengembangkan keunikan produk, memperluas jangkauan pasar, menjaga dan meningkatkan kualitas produk dan tetap konsisten melakukan promosi dan menjaga kelangsungan produksi kerajinan tangan “*Fish Range*”.

Program kerja di bidang ketahanan pangan, menghasilkan produk unggulan desa yang berasal dari potensi desa yang menghasilkan hasil 90% tercapai.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh mahasiswa KKN Abdi Desa dan Kerja Sosial yakni agar masyarakat lebih peka dan mampu untuk menciptakan produk unggulan desa lainnya yang menggunakan bahan baku produktif yang dimiliki oleh desa, adanya kesadaran yang lebih akan sebuah pola hidup sehat serta adanya penambahan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan berbasis komputerisasi dan digitalisasi. Dari saran ini juga, dapat dilakukan sebuah

penelitian atau pengabdian terapan lanjutan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Dabuan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN abdi desa dan kerja sosial kali ini. Terima kasih kepada kepala desa yang telah memberikan kontribusi baik yang berupa finansial maupun non finansial sehingga pelaksanaan program kerja di bidang kesehatan dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada kepala pengrajin “Fish Range” yang telah memberikan *support* baik dalam bentuk finansial dan non finansial sehingga terlaksana program kerja di bidang ketahanan pangan dengan hasil yang maksimal.

Referensi

- Adhitama, M. R. (2018). Strategi Pengembangan Sentra UMKM Ikan Pindang di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang. *Economics Development Analysis Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i2.20333>
- Alyas, M. R. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120.
- Departemen Koperasi. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Djabbar, I., & Baso, S. (2019). Pengembangan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Di Kabupaten Kolaka Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2). <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2974>
- Imaniar, D., & Wahyudiono, A. (2019). Strategi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *REFORMASI*, 9(2). <https://doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1411>
- Khoiri, M., & Harsono. (2018). Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Media Pembelajaran Bagi Guru TK/RA. *Jurnal Loyalitas*, 1(2), 192–201.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Kusyairi, Khoiri, M., & Umbara, S. (2019). Optimalisasi Keorganisasian Remas Nurur Rahman dan Nurul Iman. *Jurnal Difusi*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/difusi/article/view/1814>
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, M., Hartutiningsih, & Hatuwe, M. (2014). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administratif Reform*, 2(2), 187–199.
- Ulza, E. U., & Ferdiansyah, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan dan Bantuan Modal Usaha di Utan Kayu Jakarta Timur. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1). https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is1pp61-69

